

# Impelementasi Kegiatan Keagamaan untuk Membentuk Karakter Religius: Sebuah Strategi Pendidik

Eni Sururun<sup>1</sup>, M Afif Zamroni<sup>2</sup> Ibnu Rusydi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; [enysururun99@gmail.com](mailto:enysururun99@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; [afifzam.ikhac@gmail.com](mailto:afifzam.ikhac@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Wiralodra Indramayu, Indonesia; [ibnurs@gmail.com](mailto:ibnurs@gmail.com)

---

## Abstract

---

### Keywords:

Religious Character,  
Character-Building  
Strategies,  
And  
Religious Activities.

---

*This research aims to explore the religious character values instilled in students at MI Al Hidayah Bangli, as well as the strategies applied in shaping these characters through religious activities. The study utilizes a qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The research findings reveal nine religious character values developed, namely piety, courtesy, honesty, responsibility, gratitude, sincerity and humility, discipline and time appreciation, caring and respect, as well as respecting others' opinions and collaboration abilities. The applied strategies include role modeling, discipline cultivation, habituation, creating a conducive environment, as well as integration and internalization of character values in various religious activities. These strategies have a positive impact on students, such as improving noble morality, social spirit, honesty, justice, consistency, and loyalty. The research concludes that MI Al Hidayah Bangli endeavors to instill and develop religious characters in students through various strategies in religious activities that are consistently and continuously implemented and provide positive effects on students' character development, which are expected to be implemented in daily life.*

---

## Abstrak

---

### Kata kunci:

Karakter Religius,  
Strategi  
Pembentukan  
Karakter, Kegiatan  
Keagamaan

---

### Article history:

Received: 15-02-2023

Revised 13-05-2023

Accepted 02-08-2023

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan pada siswa di MI Al Hidayah Bangli, serta strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter tersebut melalui kegiatan keagamaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan sembilan nilai karakter religius yang dikembangkan, yaitu bertaqwa, sopan santun, jujur, tanggung jawab, bersyukur, ikhlas dan rendah hati, disiplin dan menghargai waktu, peduli dan menghargai, serta menghargai pendapat orang lain dan mampu bekerja sama. Adapun strategi yang diterapkan meliputi keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan lingkungan kondusif, serta integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan keagamaan. Strategi-strategi tersebut memberikan dampak positif bagi siswa, seperti meningkatnya akhlak karimah, jiwa sosial, kejujuran, keadilan, konsistensi, dan kesetiaan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa MI Al Hidayah Bangli berupaya menanamkan dan mengembangkan karakter religius pada siswa melalui berbagai strategi dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan, serta memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah elemen penting dalam struktur pendidikan Indonesia (Mappaenre et al., 2022; Rahmadani & Hamdany, 2023). Sebagai negara yang kental dengan budaya ketimuran, Indonesia memiliki masyarakat yang sangat menghargai nilai-nilai keagamaan. Nilai-nilai keagamaan ini tercermin dalam falsafah negara Pancasila, di mana sila pertama menegaskan bahwa Indonesia didasarkan pada Ketuhanan Yang Maha Esa (Arif, 2020). Oleh karena itu, Indonesia dianggap sebagai negara yang religius, dengan sila pertama menjadi inti dari seluruh sila lainnya. Adanya perubahan kurikulum secara berkala dalam sistem pendidikan Indonesia merupakan upaya untuk terus memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan itu sendiri (Hasan & Mutakim, 2019). Salah satu tujuan pendidikan yang sangat penting adalah untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berpengetahuan dan berperilaku baik (Mumtahana et al., 2022; Qomariyah et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam proses belajar-mengajar di sekolah, sehingga pembelajaran harus difokuskan pada pembentukan karakter peserta didik.

Dalam pembentukan karakter, diperlukan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Mengutip pendapat (Syaâ & Chumaidah, 2020), strategi merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi, proses, dan sarana penunjang kegiatan (Aprilianto & Fatikh, 2024; Dewi et al., 2024; Setyorini & Khuriyah, 2023). Oleh karena itu, strategi guru dalam pembentukan karakter dapat dimaknai sebagai usaha yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja oleh guru untuk membantu tercapainya pembentukan karakter (Supriadi et al., 2024).

Penelitian ini menfokuskan pada upaya strategis dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli. Berdasarkan pengamatan awal melalui wawancara dan observasi, ditemukan bahwa lingkungan tempat tinggal siswa dapat memiliki dampak signifikan terhadap sikap dan kebiasaan mereka, termasuk kecenderungan untuk menggunakan handphone dan bermain game hingga larut malam. Sebagai satu-satunya lembaga pendidikan formal dengan ciri keagamaan Islam di Kabupaten Bangli, MI Al-Hidayah Bangli memberikan fasilitas bagi siswa untuk mengembangkan praktik keagamaan, seperti salat dhuha dan dhuhur berjamaah, hafalan surah-surah pendek Al-Quran, program pesantren Ramadan, dan berbagai lomba keagamaan.

Dalam upaya membentuk karakter religius siswa, MI Al-Hidayah Bangli menerapkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Kepala MI Al-Hidayah bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan kurikulum 2013, yang memasukkan pendidikan karakter sebagai salah satu tujuan pembelajaran. Pembentukan karakter tersebut diinternalisasikan dalam kegiatan pembelajaran dan budaya madrasah.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali lebih dalam mengenai strategi pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bangli melalui kegiatan keagamaan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat memberikan

wawasan kepada pembaca tentang bagaimana menerapkan strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya yang khusus pada strategi pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah Bangli.

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter religius umumnya hanya berfokus pada implementasi pendidikan karakter secara umum atau pada aspek-aspek tertentu dari karakter religius, namun belum banyak yang menggali secara mendalam tentang strategi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan karakter religius di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus (Arikunto, 2019). Studi kasus merupakan suatu bentuk penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat, dan subjek penelitian yang diasumsikan memiliki karakteristik serupa. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi (Creswell, 2010). Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi fisik sekolah, proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan, serta kegiatan pendukung lainnya. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah dan guru MI Al-Hidayah Bangli menggunakan wawancara tak terstruktur dan wawancara langsung. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data profil sekolah, informasi mengenai sarana dan prasarana, data kegiatan ekstrakurikuler, serta kebijakan lainnya.

Metode analisis data yang diterapkan adalah metode analisis data menurut Miles & Huberman, yang mencakup reduksi data, paparan data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2017). Reduksi data dilakukan dengan merangkum hal-hal pokok sesuai dengan tujuan penelitian. Paparan data bertujuan untuk menyusun data yang telah direduksi. Kesimpulan ditarik dengan memberikan makna pada data yang diperoleh, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Validitas data penelitian diperiksa berdasarkan empat kriteria, yaitu kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan mendalam mengenai karakter religius siswa dan strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter tersebut melalui kegiatan keagamaan di MI Al Hidayah Bangli. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala madrasah, guru-guru, dan pihak lain yang terlibat dalam proses pembentukan karakter di madrasah tersebut. Sedangkan data sekunder diperoleh dari hasil observasi

langsung di lapangan dan dokumentasi berupa catatan, rekaman, foto, dan dokumen pendukung lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa terdapat beberapa nilai karakter religius yang ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa di MI Al Hidayah Bangli. Pertama, nilai bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini tercermin dari kegiatan rutin siswa di madrasah seperti membaca salawat Nabi, berdoa bersama-sama, melaksanakan salat sunah Dhuha berjamaah, hafalan surah pendek Al-Qur'an, dan kegiatan pembiasaan lainnya. Pada saat observasi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, guru membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama dan menutup dengan doa agar ilmu yang dipelajari bermanfaat dan barokah. Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan upaya untuk menanamkan nilai ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam diri siswa.

Kedua, nilai sopan dan santun. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 28 Juni 2023, terlihat bahwa jika siswa bertemu dengan guru, mereka mengucapkan salam. Hal ini sering terlihat ketika jam istirahat, sebagai wujud budaya 4S (senyum, sapa, salam, dan salim) untuk menanamkan rasa menghormati terhadap yang lebih tua. Pada pagi hari, guru-guru juga menyapa siswa dan saling bersalaman. Melalui kegiatan ini, guru dapat mengenal siswa lebih dekat dan memantau kedisiplinan siswa, seperti keterlambatan masuk sekolah. Hal ini menunjukkan upaya madrasah dalam menanamkan nilai sopan santun kepada siswa.

Ketiga, nilai kejujuran. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Anugerah Asep Putera Martian, S.Pd., selaku Guru Kelas 6, beliau mengungkapkan bahwa

*“Untuk meraih kesuksesan, siswa harus berkata dan berbuat jujur. Dalam pembelajaran di kelas, siswa dibiasakan untuk bersikap jujur, tidak mengambil barang teman, dan tidak menyontek saat ujian. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa terbiasa bersikap jujur saat berbelanja di kantin, membayar sesuai harga meskipun petugas kantin tidak melihat barang yang diambil. Hal ini menunjukkan upaya madrasah dalam menanamkan nilai kejujuran kepada siswa.”*

Keempat, nilai tanggung jawab. Wawancara dengan Bapak Darmadi, S.Pd.I, selaku Wali Kelas 4 dan Ketua Tim Pengembangan Kurikulum, mengungkapkan bahwa;

*“Setiap kelas atas (kelas 4, 5, dan 6) mendapat tugas secara bergiliran untuk mengkondisikan kegiatan tadarus dan hafalan beberapa surah pendek Al-Qur'an sebelum masuk kelas. Siswa diharapkan memiliki tanggung jawab secara individu maupun kelompok terhadap tugas ini. Observasi juga menunjukkan bahwa para siswa melaksanakan salat Dhuhur berjamaah secara rutin dan terjadwal sebagai wujud tanggung jawab sebagai seorang Muslim. Hal ini menunjukkan upaya madrasah dalam menanamkan nilai tanggung jawab kepada siswa.”*

Kelima, nilai bersyukur. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Amrul Giyono, S.Pd.I, beliau mengungkapkan bahwa ketika ada siswa yang berhasil mendapat juara dalam lomba, mereka diajarkan untuk mengucapkan hamdalah dan sujud syukur setelah salat. Ini merupakan bentuk pembentukan karakter bersyukur

kepada Tuhan atas nikmat dan karunia yang diberikan. Hal ini menunjukkan upaya madrasah dalam menanamkan nilai bersyukur kepada siswa.

Keenam, nilai ikhlas dan rendah hati. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farisa Azmia Hud, S.Ag., dan Ibu Neng Imas Susanti, S.Pd., mereka menjelaskan bahwa dalam *“Mengimplementasikan akhlak terpuji, guru terus memberi motivasi, mengarahkan, dan memberi contoh terkait akhlak terpuji serta menjauhi akhlak tercela. Siswa juga diajarkan untuk mendengarkan pendapat orang lain dan tidak merasa bahwa pendapatnya yang paling benar. Menanggapi pendapat teman dengan santun merupakan wujud sikap rendah hati. Hal ini menunjukkan upaya madrasah dalam menanamkan nilai ikhlas dan rendah hati kepada siswa.”*

Ketujuh, nilai disiplin dan menghargai waktu. Wawancara dengan Bapak Abdullah Masyakur, S.Pd., selaku Guru Kelas IV, mengungkapkan bahwa siswa *“dibiasakan mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh guru, baik tugas kelompok maupun individu. Selain itu, sikap disiplin juga diterapkan dalam kegiatan lain seperti upacara bendera dan kegiatan lainnya. Hal ini menunjukkan upaya madrasah dalam menanamkan nilai disiplin dan menghargai waktu kepada siswa.”*

Kedelapan, nilai peduli dan menghargai. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Darmadi, S.Pd.I, selaku Ketua Tim Pengembangan Kurikulum, beliau mengungkapkan *“bahwa siswa diajarkan untuk memiliki kepedulian terhadap teman yang sedang mengalami kesulitan atau musibah. Dana yang dikumpulkan dari siswa digunakan untuk membantu teman yang membutuhkan, seperti yang pernah dilakukan untuk membantu siswa yang menderita kanker. Hal ini menunjukkan upaya madrasah dalam menanamkan nilai peduli dan menghargai kepada siswa.”*

Kesembilan, nilai menghargai pendapat orang lain dan mampu bekerja sama. Wawancara dengan Ibu Farissa Azmia Hud, S.Ag., menjelaskan bahwa;

*“dalam pembelajaran, siswa dilatih untuk menghargai pendapat orang lain melalui strategi berbasis masalah dan pembelajaran kontekstual (CTL). Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil, kemudian mempresentasikan hasil diskusi mereka dan kelompok lain menanggapi. Hal ini melatih siswa untuk menghargai pendapat orang lain dan mampu bekerja sama dalam kelompok. Ini menunjukkan upaya madrasah dalam menanamkan nilai menghargai pendapat orang lain dan kemampuan bekerja sama kepada siswa.”*

Dalam proses penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter religius tersebut, MI Al Hidayah Bangli menerapkan beberapa strategi melalui kegiatan keagamaan. Pertama, strategi keteladanan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Zainuddin, S.Pd., selaku Guru Kelas di MI Al-Hidayah Bangli, beliau mengungkapkan bahwa madrasah sering mengadakan pembinaan terhadap guru terkait madrasah yang memiliki nilai-nilai karakter. Guru sebagai figur teladan memberikan contoh dengan selalu bersikap ramah kepada peserta didik dan meminimalisir hukuman yang bersifat negatif. Observasi juga menunjukkan bahwa keteladanan tidak hanya pada interaksi guru dan siswa di dalam kelas, melainkan juga

di luar kelas, seperti pada pengembangan ekstrakurikuler. Dengan demikian, guru menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan.

Kedua, strategi penanaman kedisiplinan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Abdullah Masyakur, S.Pd., dan Ketua Tim Pengembangan Kurikulum, diungkapkan bahwa madrasah menerapkan kedisiplinan bagi siswa yang melanggar tata tertib dengan memberikan konsekuensi positif, seperti membaca istighfar atau membersihkan lingkungan madrasah. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa bahwa perilaku yang dilakukan itu salah. Dengan demikian, siswa dibiasakan untuk disiplin dan bertanggung jawab terhadap perbuatannya.

Ketiga, strategi pembiasaan. Wawancara dengan Kepala Madrasah, Bapak Amrul Giyono, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan yang sudah menjadi pembiasaan di madrasah antara lain salat sunah Dhuha, salat Duhur berjamaah, membaca Asmaul Husna, dan kegiatan Pesantren Ramadan. Observasi juga menunjukkan adanya pembiasaan hafalan beberapa surah pendek Al-Qur'an sebelum proses pembelajaran pagi dan anjuran salat Dhuha bagi seluruh warga madrasah. Dengan pembiasaan ini, nilai-nilai karakter religius diharapkan dapat melekat dan menjadi kebiasaan dalam diri siswa.

Keempat, strategi menciptakan lingkungan yang kondusif. Berdasarkan observasi yang dilakukan, madrasah sudah dikondisikan sedemikian rupa untuk mendukung pembentukan karakter, seperti dengan memasang slogan-slogan tentang pendidikan karakter, membudayakan cinta lingkungan, dan membiasakan budaya salam kepada guru di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Wawancara dengan Bapak Abdullah Masyakur, S.Pd.I, juga mengungkapkan bahwa madrasah membuat poster dan slogan "Semangat 5 Nilai MIS Al Hidayah" untuk mensosialisasikan pembiasaan aktivitas keagamaan. Dengan lingkungan yang kondusif, siswa akan terbiasa dan terpapar dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan.

Kelima, strategi integrasi dan internalisasi. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Farissa Azmia Hud, S.Ag., beliau mengungkapkan bahwa madrasah mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan seperti mengikuti tradisi Megengan dalam rangka menyambut bulan Ramadan, bersedekah dengan membawa makanan untuk dimakan bersama-sama, dan mengadakan istighasah menjelang momen-momen penting. Wawancara dengan Bapak Anugerah Asep Putera Martian, S.Pd., juga mengungkapkan bahwa;

*“proses internalisasi nilai karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah, seperti pramuka dan drumband, yang mengembangkan nilai-nilai religius, disiplin, tanggung jawab, cinta tanah air, kreatif, bersahabat/komunikatif, kerja keras, dan mandiri. Dengan mengintegrasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan, diharapkan siswa dapat menjiwai dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.”*

Berdasarkan wawancara dengan Ketua Tim Kurikulum, Bapak Darmadi, dan Bapak Abdullah Masyakur, S.Pd., “

*“Strategi dalam pembentukan karakter religius dan peduli sosial yang diterapkan di MI Al Hidayah Bangli memberikan dampak positif bagi siswa. Pertama, meningkatkan akhlak karimah pada siswa, seperti terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu, baik di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah. Kedua, mengembangkan jiwa sosial anak, seperti saling menghargai, gemar tolong-menolong, responsif dalam menolong teman yang sedang mengalami kesulitan, dan menjaga lingkungan hidup. Ketiga, menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kejujuran saat ulangan, amanah dalam menjalankan tugas, keadilan tanpa memandang status, konsisten dalam bersikap, dan loyal dalam memperjuangkan madrasah.”*

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa MI Al Hidayah Bangli berupaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter religius pada siswa melalui berbagai strategi dalam kegiatan keagamaan. Nilai-nilai tersebut antara lain bertaqwa, sopan santun, jujur, tanggung jawab, bersyukur, ikhlas dan rendah hati, disiplin dan menghargai waktu, peduli dan menghargai, serta menghargai pendapat orang lain dan mampu bekerja sama. Strategi yang diterapkan meliputi keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan lingkungan yang kondusif, serta integrasi dan internalisasi nilai-nilai karakter dalam berbagai kegiatan. Upaya ini memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa, seperti meningkatnya akhlak karimah, jiwa sosial, serta nilai-nilai positif lainnya yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

### **Pembahasan**

Berdasarkan data, terdapat beberapa nilai-nilai karakter religius yang ditanamkan kepada siswa di MI Al-Hidayah Bangli, antara lain bertaqwa, sopan santun, jujur, disiplin, tanggung jawab, ikhlas, dan rendah hati. Penanaman nilai-nilai tersebut sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) melalui buku "*Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*" yang diterbitkan pada tahun 2010. Dalam buku tersebut, disebutkan bahwa “terdapat 18 nilai karakter yang perlu dikembangkan dalam pendidikan karakter, di antaranya adalah nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya yang selaras dengan nilai-nilai yang ditanamkan di MI Al-Hidayah Bangli.”

Penanaman nilai-nilai karakter religius di MI Al-Hidayah Bangli juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Menurut (Tafsir, 2010) dalam bukunya "*Filsafat Pendidikan Islami*," pendidikan karakter dalam Islam memiliki keunikan dan perbedaan dengan pendidikan karakter Barat. Pendidikan karakter dalam Islam berlandaskan pada nilai-nilai religius yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah Rasulullah SAW (Handika & Darmiyati, 2022). Nilai-nilai seperti ketaqwaan, kejujuran, tanggung jawab, dan nilai-nilai lainnya yang ditanamkan di MI Al-Hidayah Bangli merupakan nilai-nilai yang bersumber dari ajaran Islam.

Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter religius di MI Al-Hidayah Bangli juga selaras dengan konsep "Values of Being" dan "Values of Giving" yang dikemukakan oleh Elmubarak (dalam data). "Values of Being" merupakan nilai-nilai yang ada dalam diri manusia dan berkembang menjadi perilaku serta cara memperlakukan orang lain, seperti kejujuran, keberanian, cinta damai, kehandalan diri, dan harga diri (Nufus, 2019). Sementara "Values of Giving" adalah nilai-nilai yang perlu diberikan atau diaplikasikan dalam kehidupan sosial (Aprianto & Kumalasari, 2023). Nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MI Al-Hidayah Bangli mencakup kedua aspek tersebut, yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan pembentukan karakter individu (seperti kejujuran, tanggung jawab, ikhlas) dan nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sosial (seperti sopan santun, rendah hati, peduli sosial).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2021) tentang "Pendidikan Karakter Berbasis Islam" di sebuah lembaga pendidikan Islam, ditemukan bahwa nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial, dan cinta damai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kemiripan dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di MI Al-Hidayah Bangli, yang juga mencakup nilai-nilai religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli sosial (dalam bentuk jiwa sosial dan suka menolong).

Dalam upaya membentuk karakter religius siswa, MI Al-Hidayah Bangli menggunakan beberapa strategi, antara lain: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana kondusif, serta integrasi dan internalisasi. Keteladanan Strategi keteladanan yang digunakan oleh MI Al-Hidayah Bangli sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Lickona, 1996) dalam bukunya "Educating for Character." Lickona menyatakan bahwa dalam pendidikan karakter, guru harus menjadi model atau teladan bagi siswanya. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa anak-anak akan belajar dengan lebih baik melalui contoh atau model yang nyata. Dengan menjadi teladan yang baik, guru dapat memberikan contoh langsung kepada siswa tentang karakter yang baik.

Strategi keteladanan juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh (Al-Nahlawi, 1995) dalam bukunya "Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat," dalam perspektif Islam, Rasulullah SAW merupakan suri tauladan atau teladan yang paling utama bagi umatnya, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Ahzab: 21. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan karakter di lembaga pendidikan Islam, guru juga harus menjadi teladan bagi siswanya dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang baik.

Penanaman Kedisiplinan Strategi penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh MI Al-Hidayah Bangli melalui pemberian hukuman dan teguran positif sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Abidin, 2022) tentang penguatan (reinforcement) dalam teori belajar behavioristik. Menurut Skinner, penguatan positif (reward) dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya suatu perilaku yang diinginkan, sedangkan penguatan negatif (hukuman) dapat menurunkan kemungkinan terulangnya suatu perilaku yang tidak diinginkan (Lu & Hamu, 2022).

Strategi penanaman kedisiplinan melalui hukuman dan teguran juga sesuai dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh (Tafsir, 2010), dalam Islam, dikenal adanya konsep "targhib wa tarhib" yang berarti memberi dorongan (motivasi) dan ancaman (hukuman). Konsep ini digunakan dalam mendidik manusia agar berperilaku sesuai dengan ajaran Islam. Hukuman atau ancaman diberikan kepada orang yang melanggar aturan atau norma-norma agama, sedangkan motivasi atau dorongan diberikan kepada orang yang berperilaku baik sesuai dengan ajaran agama (Hasan, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Iswati, 2019) tentang "Penerapan Konsep Targhib wa Tarhib dalam Pembinaan Akhlak Siswa" menunjukkan bahwa penerapan konsep tersebut melalui pemberian hukuman dan reward dapat meningkatkan kedisiplinan dan akhlak siswa di sekolah. Hasil penelitian ini mendukung strategi penanaman kedisiplinan yang dilakukan oleh MI Al-Hidayah Bangli melalui pemberian hukuman dan teguran positif.

Pembiasaan Strategi pembiasaan yang diterapkan oleh MI Al-Hidayah Bangli sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Bandura dalam (Slavin, 2011) tentang belajar observasional atau belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang lain. Menurut Bandura, individu dapat belajar perilaku baru melalui pengamatan terhadap orang lain dan kemudian meniru atau memodelkan perilaku tersebut. Dengan membiasakan siswa melakukan kegiatan-kegiatan positif, seperti membaca Al-Quran, salat berjamaah, dan lain-lain, diharapkan siswa dapat meniru dan menjadikan kebiasaan tersebut sebagai perilaku yang melekat dalam dirinya (Masrufa et al., 2023).

Menciptakan Suasana Kondusif Strategi menciptakan suasana kondusif yang dilakukan oleh MI Al-Hidayah Bangli sejalan dengan teori ekologi perkembangan (ecological systems theory) yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner dalam (Santrock & Santrock, 2007). Menurut teori ini, perkembangan individu dipengaruhi oleh berbagai lingkungan atau sistem lingkungan, mulai dari lingkungan terdekat (microsystem) hingga lingkungan yang paling jauh (macrosystem). Dengan menciptakan lingkungan yang kondusif, seperti memasang poster-poster pendidikan karakter, dekat dengan sarana ibadah, dan lain-lain, diharapkan dapat mendukung proses pembentukan karakter siswa (Kholik et al., 2024).

Strategi ini juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pentingnya lingkungan yang baik dalam membentuk karakter individu. Sebagaimana dijelaskan oleh (Tafsir, 2010), dalam Islam, terdapat konsep "lingkungan yang baik" (bi'ah shalihah) yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter individu. Lingkungan yang baik, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang religius, dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter religius individu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siahan, 2017) tentang "Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Pembentukan Karakter Siswa" menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, seperti adanya fasilitas ibadah, poster-poster pendidikan karakter, dan keteladanan guru, dapat memberikan pengaruh positif terhadap

pembentukan karakter siswa. Hasil penelitian ini mendukung strategi menciptakan suasana kondusif yang dilakukan oleh MI Al-Hidayah Bangli dalam membentuk karakter religius siswa.

Integrasi dan Internalisasi Strategi integrasi dan internalisasi yang dilakukan oleh MI Al-Hidayah Bangli sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh (Lickona, 1996). Menurut Lickona, dalam pendidikan karakter, nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan secara terpisah, melainkan harus diintegrasikan dalam seluruh aspek kehidupan sekolah, baik dalam pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya. Strategi integrasi dan internalisasi juga sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam. Sebagaimana dijelaskan oleh (Tafsir, 2010), dalam Islam, pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran secara formal, melainkan juga melalui pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan-kegiatan yang terprogram di sekolah, seperti yang dilakukan oleh MI Al-Hidayah Bangli.

Penelitian yang dilakukan oleh (Latifah, 2014) tentang "Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah" menunjukkan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan lainnya dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai karakter oleh siswa. Hasil penelitian ini mendukung strategi integrasi dan internalisasi yang dilakukan oleh MI Al-Hidayah Bangli dalam membentuk karakter religius siswa.

Tawaduk kepada guru Dampak ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam Islam yang menekankan pentingnya menghormati orang yang lebih tua dan orang yang memiliki ilmu, seperti guru (Azizah et al., 2024). Dalam hadits Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Barangsiapa tidak menghormati yang lebih tua dan tidak mengajarkan yang lebih muda, maka ia bukan dari golongan kami" (HR. Ahmad). Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susetiyono, 2022) tentang "Penanaman Nilai-Nilai Menghormati Guru dalam Pendidikan Karakter di Sekolah," yang menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai menghormati guru melalui keteladanan dan pembiasaan dapat membentuk karakter siswa yang tawaduk kepada guru.

Taat pada aturan di madrasah Dampak ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya disiplin dan taat pada aturan (Sintasari & Lailiyah, 2024). Dalam Islam, taat pada aturan juga merupakan salah satu karakter yang penting. Berjiwa sosial, suka menolong orang yang mengalami kesulitan Dampak ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya kepedulian sosial dan tolong-menolong (Efendi et al., 2022). Dalam Islam, tolong-menolong dalam kebaikan juga merupakan salah satu karakter yang ditekankan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah: 2, "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."

Bersikap saling memahami antar sesama Dampak ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya toleransi dan saling menghargai perbedaan (Hasan et al., 2023). Dalam Islam, konsep toleransi juga diajarkan, sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Kafirun: 6, "Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku." Berkepribadian yang tegas Dampak ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya keberanian dan ketegasan dalam menegakkan kebenaran (Efendi et al., 2022). Dalam Islam, keberanian dan ketegasan juga merupakan salah satu karakter yang ditekankan, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Sebaik-baik jihad adalah mengatakan kalimat yang benar di hadapan penguasa yang zalim" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi).

Secara keseluruhan, strategi pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh MI Al-Hidayah Bangli, serta dampak yang dihasilkan, sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Hal ini menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam, seperti MI Al-Hidayah Bangli, memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diintegrasikan dalam proses pendidikan.

Namun demikian, dalam implementasinya, tentunya terdapat berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi oleh MI Al-Hidayah Bangli dalam membentuk karakter religius siswa. Tantangan tersebut dapat berasal dari faktor internal, seperti kurangnya keteladanan dari guru atau tenaga pendidik lainnya, atau faktor eksternal, seperti pengaruh lingkungan yang kurang kondusif di luar sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan dan sinergi yang kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter religius siswa. Hal ini sejalan dengan konsep "Tri Pusat Pendidikan" yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, di mana proses pendidikan harus melibatkan tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat (Mudana, 2019).

Selain itu, dalam mengimplementasikan strategi pembentukan karakter religius, perlu juga memperhatikan aspek kontekstualitas dan kesesuaian dengan perkembangan zaman. Hal ini penting agar nilai-nilai karakter yang ditanamkan dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik oleh siswa dalam kehidupan nyata di masyarakat yang terus berkembang. Dengan memperhatikan berbagai aspek tersebut, diharapkan strategi pembentukan karakter religius yang dilakukan oleh MI Al-Hidayah Bangli dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat dan sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat sembilan nilai karakter religius yang ditanamkan dan dikembangkan pada diri siswa di MI Al Hidayah Bangli, yaitu bertaqwa, sopan santun, jujur, tanggung jawab, bersyukur, ikhlas dan rendah hati, disiplin dan menghargai waktu, peduli dan menghargai, serta menghargai pendapat orang lain dan mampu bekerja sama. Dalam

upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter religius tersebut melalui kegiatan keagamaan, MI Al Hidayah Bangli menerapkan beberapa strategi. Pertama, strategi keteladanan, di mana guru menjadi teladan bagi siswa dalam berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Kedua, strategi penanaman kedisiplinan, dengan memberikan konsekuensi positif bagi siswa yang melanggar tata tertib untuk menumbuhkan kesadaran akan kesalahan yang dilakukan. Ketiga, strategi pembiasaan, melalui kegiatan keagamaan seperti salat sunah Dhuha, salat Dhuhur berjamaah, membaca Asmaul Husna, dan kegiatan Pesantren Ramadan. Keempat, strategi menciptakan lingkungan yang kondusif, dengan memasang slogan-slogan tentang pendidikan karakter, membudayakan cinta lingkungan, dan membiasakan budaya salam kepada guru. Kelima, strategi integrasi dan internalisasi, dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan-kegiatan seperti tradisi Megengan, bersedekah, istighasah, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan drumband.

Penerapan strategi-strategi tersebut memberikan dampak positif bagi siswa, antara lain meningkatnya akhlak karimah, seperti terbiasa mengucapkan salam, mengembangkan jiwa sosial, seperti saling menghargai dan tolong-menolong, serta menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, keadilan, konsistensi, dan kesetiaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa MI Al Hidayah Bangli berupaya menanamkan dan mengembangkan karakter religius pada siswa melalui berbagai strategi dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan. Upaya ini memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa, yang diharapkan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan madrasah maupun masyarakat.

## REFERENSI

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 15(1), 1-8.
- Al-Nahlawi, A. (1995). Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat. *Jakarta: Gema Insani*.
- Aprianto, R., & Kumalasari, D. (2023). Pengaruh Tokoh Pahlawan Nasional Dalam Pembelajaran Sejarah Terhadap Pembentukan Pendidikan Karakter Anak. *SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education*, 4(2), 131-144.
- Aprilianto, A., & Fatikh, A. (2024). Implikasi Teori Operant Conditioning terhadap Perundungan di Sekolah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1332>
- Arif, S. (2020). Islam dan Pancasila Pasca Reformasi: Pandangan Kritis Nahdlatul Ulama. *Tashwirul Afkar*, 38(2), Article 2. <https://doi.org/10.51716/ta.v38i02.30>
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/62880>
- Azizah, M., Hasan, M. S., & Syaie, A. N. K. (2024). Ta'lim Muta'allim: Solutions for Forming the Ta'dzim Attitude of Generation Z Students towards Teachers.

- Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1334>
- Badrudin, M., & Shidiq, S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di MTsN 1 Bogor. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 84–96.
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dewi, S., Zamroni, M. A., & Leksono, A. A. (2024). Penanaman Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran PAI. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1558>
- Efendi, R., Ningsih, A. R., & SS, M. (2022). *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Penerbit Qiara Media.
- Handika, D. F., & Darmiyati, A. (2022). REFLEKSI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM DALAM MEMBENTUK INSAN KAMIL DI MTsN 4 KARAWANG. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 10(1), 379–385. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3467>
- Hasan, M. S. (2020). PENGARUH PENERAPAN PUNISHMENT TERHADAP AKHLAK SANTRI PUTRA DI PONDOK PESANTREN AL URWATUL WUTSQO BULUREJO DIWEK JOMBANG. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–23.
- Hasan, M. S., Azizah, M., & Rozaq, A. (2023). Service Learning in Building an Attitude of Religious Moderation in Pesantren. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i4.714>
- Hasan, M. S., & Mutakim, M. (2019). Manajemen Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam MTs At-Taufiq Bogem Diwek Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v3i2.104>
- Iswati, I. (2019). POLA PENERAPAN METODE TARGHIB WA TARHIB PADA PEMBELAJARAN TAHSIN TAHFIDZ DI SMPIT BINA INSANI KOTA METRO. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(02), Article 02. <https://doi.org/10.24127/att.v2i02.867>
- Kholik, M., Mujahidin, M., & Munif, A. A. (2024). Menanamkan Nilai-nilai Akhlak dalam Pergaulan Siswa Di Lingkungan Madrasah. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.12>
- Latifah, S. (2014). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika AL-Biruni*, 3(2), 24–40.
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100.
- Lu, Y., & Hamu, Y. A. (2022). Teori Operant Conditioning Menurut Burrhusm Frederic Skinner. *Jurnal Arrabona*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.57058/juar.v5i1.65>

- Mappaenre, A., Hasanah, A., Arifin, B. S., Nuraini, Y., & Wiwaha, R. S. (2022). The Implementation of Character Education in Madrasah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v5i2.302>
- Masrufa, B., Kholishoh, B., & Madkan, M. (2023). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Anak Dalam Keluarga Melalui Metode Islamic Parenting. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.1>
- Mudana, I. G. A. M. G. (2019). Membangun karakter dalam perspektif filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 2(2), 75–81.
- Mumtahana, L., Ikmal, H., & Sari, A. A. (2022). Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Lempar Dadu Dan Metode Tanya Jawab Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 2(1), Article 1.
- Ningsih, K. A., Prasetyo, I., & Hasanah, D. F. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini melalui Sentra Bahan Alam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1093–1104.
- Nufus, H. (2019). Pembinaan Karakter Mahasiswa Berbasis Living Values Education. *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 148–163.
- Qomariyah, N., Adityawati, I. A., & Aprilianto, A. (2023). Sistem Pendidikan Karakter di SD Alam Islami Elkisi dalam Perspektif Kitab Ta'lim Muta'allim. *Chalim Journal of Teaching and Learning (CJoTL)*, 3(1), Article 1.
- Rahmadani, E., & Hamdany, M. Z. A. (2023). Implementasi Nilai-Nilai Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.368>
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru. *CENDEKIA*, 14(01), Article 01. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v14i01.251>
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Kencana Prenada Media Group.
- Setyorini, E. T., & Khuriyah, K. (2023). The Influence of Teacher Professionalism and Creativity on Student Motivation in Madrasah Ibtidaiyah. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i1.374>
- Siahan, W. P. (2017). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Skripsi S*, 1.
- Sintasari, B., & Lailiyah, N. (2024). Evaluasi Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v2i1.14>
- Slavin, R. E. (2011). Instruction based on cooperative learning. *Handbook of Research on Learning and Instruction*, 358–374.

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Supriadi, Rokhman, M., & Kholis, M. M. N. (2024). Meningkatkan Prestasi Non Akademik Melalui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler. *JELIN: Journal of Education and Learning Innovation*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/jelin.v1i1.18>
- Susetiyo, A. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Madrasah Ibtida'iyah Darul Ulum Kediri. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 277-283.
- Syaâ, M., & Chumaidah, N. (2020). Strategi Pembelajaran PAI Anti Radikalisme di SMP Negeri 1 Ngoro Jombang. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 36-56.
- Tafsir, A. (2010). Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani. *Rohani Dan*.